

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bandung telah diakui sebagai Kota Kreatif Desain oleh *United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) sejak tahun 2015 (unesco.org, 2015). Sebagai kota dengan perkembangan industri kreatif yang pesat, Bandung menjadi pusat berbagai aktivitas seni, termasuk seni tari modern. Minat terhadap seni tari modern di kota ini semakin meningkat, terbukti dengan adanya sembilan komunitas tari modern yang aktif. Empat di antaranya merupakan *dance academy* yang memiliki lebih dari 100 siswa, menunjukkan bahwa seni tari modern semakin diminati dan berkembang di Bandung.

Salah satu faktor utama yang mendorong popularitas seni tari modern adalah fenomena *Korean Wave*. Budaya K-Pop yang menggabungkan musik dan tari telah menginspirasi banyak penggemar untuk menirukan gerakan idola mereka. *Dance cover*, khususnya *cross cover dance*, semakin berkembang di Indonesia, termasuk di Bandung. Banyak penggemar K-Pop mengekspresikan kecintaan mereka dengan menirukan koreografi serta penampilan dari idolanya (Muhammad, 2013). Hal ini menyebabkan semakin banyaknya komunitas *dance* yang berkembang di berbagai kota, termasuk Bandung, yang menjadi pusat kegiatan anak muda dan industri kreatif.

Pusat komunitas sendiri merupakan fasilitas yang dirancang untuk mendukung interaksi, kolaborasi, serta aktivitas kolektif dalam satu lingkungan terpadu. Dalam dunia pendidikan, seni tari modern juga mulai mendapat tempat. Pendidikan seni tari dalam ranah formal tidak bertujuan mencetak penari profesional, melainkan menekankan proses kreatif siswa dalam berkarya (Anggraini, 2016). Hal ini tercermin dalam berbagai ekstrakurikuler tari di sekolah-sekolah Bandung, seperti di SMK Pariwisata Telkom dan SMAN 8 Bandung (smkpariwisatatelkom.sch.id). Selain itu, ajang kompetisi seperti DBL *Dance Competition* yang diadakan di Jawa Barat membuktikan tingginya minat pelajar terhadap *modern dance* (dbl.id). Di tingkat perguruan tinggi, Universitas Sebelas Maret (UNS) juga telah memasukkan koreografi modern dalam kurikulumnya

(uns.ac.id). Bahkan, Bandung menjadi tuan rumah Bandung International *Dance Competition 2025* yang akan diadakan di Universitas Parahyangan, semakin mengukuhkan posisinya sebagai pusat seni tari modern.

Namun, di tengah tingginya antusiasme terhadap seni tari modern, fasilitas yang tersedia di Bandung masih belum memadai. Padahal, keberadaan fasilitas yang representatif sangat penting untuk mendukung perkembangan komunitas seni tari modern di kota ini. Berdasarkan studi banding dan wawancara, masih ditemukan berbagai keterbatasan, seperti ruang latihan dengan penghawaan yang belum maksimal serta ruang ganti yang belum sesuai standar. Selain itu, ruang komunal untuk berkumpul, berkolaborasi, dan berdiskusi antar komunitas juga masih terbatas atau belum dirancang secara optimal untuk mendukung interaksi yang efektif.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, dibutuhkan perancangan Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung sebagai wadah bagi para penari, komunitas, dan akademisi untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan pendekatan desain berbasis aktivitas komunitas, diharapkan perkembangan seni tari modern di Bandung dapat semakin pesat dan memberikan dampak semakin pesat dan memberikan dampak positif bagi industri kreatif serta pendidikan seni di Indonesia.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, belum adanya fasilitas pusat komunitas seni tari modern yang dapat mendukung para pecinta tari modern. Selain itu untuk mewadahi para pecinta tari yang tidak tahu harus menyalurkan bakatnya dibutuhkan fasilitas penunjang. Serta adanya program reguler yang membuat fasilitas ini menjadi ruang publik yang fungsional. Sehingga perancangan baru dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan standarisasi berikut

A. Permasalahan terkait dengan perancangan

Belum adanya Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung yang sesuai standar. Saat ini, Bandung belum memiliki pusat komunitas seni tari modern yang dirancang berdasarkan standar yang diambil dari literatur, studi preseden, dan studi banding yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas. Untuk mendukung perkembangan

komunitas seni tari modern di Bandung, masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu diatasi, antara lain :

1. Belum tersedia fasilitas ruang latihan yang memenuhi standar, termasuk ketersediaan ruang ganti yang layak dan memadai.
2. Belum adanya ruang pertunjukan yang representatif dan dilengkapi teknologi terkini untuk mendukung penyelenggaraan pertunjukan seni tari modern secara optimal.
3. Masih minimnya ruang komunal yang dirancang khusus untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi, serta diskusi antar komunitas.
4. Belum terwujudnya suasana dan karakter ruang yang dapat mendorong kreativitas, interaksi, serta proses diskusi yang aktif antar anggota komunitas dalam menjalankan aktivitas mereka.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Bandung adalah melalui pengembangan sektor ekonomi kreatif. Berdasarkan Perubahan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2018–2023, sektor ini berpotensi menjadi penyumbang pendapatan daerah terbesar dengan mengedepankan inovasi berbasis kreativitas, kebudayaan, kesenian, serta daya imajinasi warga kota. Menurut rumusan dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), salah satu subsektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif adalah seni pertunjukan, yang mencakup kegiatan seperti tari, teater, dan pertunjukan musik. Keberadaan komunitas seni tari modern di Bandung termasuk dalam subsektor ini, dan tidak hanya berperan sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk unggulan pariwisata yang memiliki daya saing serta ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan komunitas seni tari modern sebagai bagian dari ekosistem ekonomi kreatif di Kota Bandung.

B. Permasalahan terkait Objek Studi Banding

Dalam melakukan studi banding terhadap berbagai komunitas seni yang sudah ada, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam perancangan pusat komunitas seni tari modern di Bandung. Beberapa permasalahan tersebut antara lain :

- Beberapa ruang latihan yang kurang memenuhi standar, baik dari segi ukuran, penghawaan, pencahayaan, maupun fasilitas pendukung seperti ruang ganti.

- Ruang komunal yang tersedia sering kali tidak dirancang secara fleksibel untuk mendukung komunitas berinteraksi dan berkolaborasi antar komunitas.
- Beberapa objek studi banding belum sepenuhnya menerapkan desain ruang yang mampu menciptakan suasana kondusif bagi kreativitas dan interaksi antar anggota komunitas.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah :

- a. Bagaimana merancang fasilitas yang sesuai untuk Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung?
- b. Bagaimana mengoptimalkan tata ruang agar sesuai kebutuhan dan aktivitas komunitas berdasarkan standar yang berlaku?
- c. Bagaimana mewujudkan suasana ruang yang mendorong interaksi, diskusi, dan kolaborasi antar anggota komunitas di Pusat Komunitas Seni Tari Modern?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dari merancang Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung dengan pendekatan aktivitas komunitas untuk mewadahi kreativitas komunitas tari modern yang ada di Bandung dengan menyediakan ruang pertunjukan yang memadai dan ruang sosial untuk berinteraksi antar anggota komunitas.

Sasaran dari perancangan baru desain interior Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung adalah sebagai berikut :

- Organisasi ruang yang memfasilitasi aktivitas komunitas dengan penggunaan ruang *cluster* untuk mengelompokkan ruang sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.
- Pemilihan material yang memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan penari untuk menciptakan ruang yang mendukung produktivitas dan kreativitas para penari.

- Ruang pertunjukan yang memadai dengan integrasi teknologi terkini untuk menunjang berbagai kegiatan aktivitas seni tari.
- Suasana yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan minat masyarakat umum dalam berkunjung serta bergabung dengan komunitas.
- Bentuk warna yang membantu dan meningkatkan kreativitas pengguna.
- *Signage* yang mudah dimengerti dan mengarahkan pengguna pada ruang di perancangan.

Sebagai bagian dari perancangan, akan diterapkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan komunitas, seperti :

- Kelas dan workshop tari dengan berbagai tingkat keterampilan
- Sesi latihan terbuka bagi komunitas dan individu yang ingin mengembangkan teknik menari
- Penyelenggaraan event dan kompetisi tari, baik secara lokal, nasional, maupun internasional.
- Kegiatan edukasi, pameran seni, dan kegiatan komunitas lainnya, seperti seminar, pameran dokumentasi perjalanan komunitas tari atau koreografer terkenal, serta showcase hasil karya.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Lingkup perancangan interior desain Pusat Komunitas Seni Tari Modern merupakan fasilitas fiktif yang dikelola oleh swasta dan dapat digunakan komunitas tari modern atau masyarakat di kota Bandung maupun sekitarnya yang ingin menambah pengetahuan tentang keterampilan tari modern dengan batasan objek perancangan Pusat Komunitas Seni Tari Modern sebagai berikut :

- a. Lokasi dan objek perancangan terletak di Jalan Djunjunan, Pasteur, Bandung, Jawa Barat. Tipologi bangunan merupakan bangunan pusat komunitas. Luasan bangunan 2.429,381 m² dengan fasilitas antara lain :
 - Fasilitas utama seperti Latihan yang memadai dan sesuai kebutuhan penari dengan adanya ruang pertunjukan, ruang komunal, galeri seni.

- Fasilitas penunjang seperti ruang multifungsi, resepsionis, café, ruang Ganti, dan loker.
- b. Klasifikasi : Pusat Komunitas
- c. Pengguna : Anggota komunitas, profesional, masyarakat umum, orang tua, dan karyawan.
- d. Pendekatan : Aktivitas Komunitas
- e. Standarisasi : Meliputi fasilitas sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna, organisasi ruang, standar antropometri dan ergonomic, serta visual ruang.

Tabel 1. 1 Batasan Perancang

No.	Nama Ruang	Luas
1.	Lobby	192 m2
2.	Lounge	284 m2
3.	Ruang Pertunjukan 1	306 m2
4.	Studio Latihan Akademik	80 m2
5.	Studio Shooting	85 m2
Total		947 m2

1.6 METODE PERANCANGAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan pusat komunitas seni tari modern adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data perancangan Pusat Komunitas Seni Tari Modern menggunakan berbagai metode, termasuk pengumpulan data langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data langsung melibatkan melihat objek desain yang relevan secara langsung dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan.

1. Survei

Survei dilakukan secara langsung dengan mengunjungi pusat kesenian Taman Ismail Marzuki, Komunitas Salihara, dan MyStylez Dance Academy. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengamati aktivitas komunitas yang berlangsung, memahami pola penggunaan ruang, serta mengidentifikasi fasilitas

yang tersedia. Selain itu, survei juga dilakukan di beberapa *event* tari modern di Bandung untuk memahami kebutuhan aktual komunitas tari yang ada.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan sebagai metode pengumpulan data sekunder untuk memperkuat dan memperjelas data primer yang telah diperoleh. Literatur yang digunakan meliputi teori mengenai seni tari modern, pendekatan perancangan berbasis aktivitas komunitas, standar fasilitas pusat komunitas, serta referensi desain dari studi preseden yang relevan, baik lokal maupun internasional.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber yang relevan. Wawancara pertama dilakukan dengan salah satu tim marketing, yaitu Kak Novita, dari Komunitas Salihara pada 30 Oktober 2024. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan dua pengunjung Taman Ismail Marzuki pada 13 Oktober 2024, komunitas tari modern K-pop dalam sebuah acara event di Bandung pada 20 Oktober 2024, serta dengan *founder* MyStylez Dance Academy pada 10 Maret 2025

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari hasil survei dan wawancara, berupa foto, video, dan catatan lapangan yang digunakan sebagai data pendukung di dalam proses analisis dan perancangan. Dokumentasi ini berguna untuk memastikan bahwa kondisi aktual di lapangan terekam dengan baik dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan desain.

b. Tahapan Pengolahan Data dan Pengembangan Desain

1. Analisis Data

Pengolahan data primer berupa data wawancara mengenai aktivitas dan program komunitas, hasil studi banding untuk menemukan permasalahan serta data sekunder yang didapat dari studi literatur.

2. Programming

Identifikasi kebutuhan Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung seperti alur aktivitas pengguna dan *staff*, kedekatan ruang, luasan ruang, analisis

kurikulum dan kebutuhan furniture serta ruang. Standarisasi diambil dari buku Human Dimension, Data Arsitek, dan jurnal pendukung.

3. Konsep Perancangan

Pembuatan konsep perancangan untuk memenuhi tujuan perancangan Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung. Adanya konsep perancangan adalah untuk menyelesaikan permasalahan perancangan dengan solusi desain interior yang dapat mendukung kegiatan sosial komunitas dan meningkatkan minat masyarakat akan seni tari modern.

4. Pengembangan Desain

Pengembangan diperoleh setelah mendapatkan data-data yang diperlukan metode pengembangan desain dimulai dari membuat skema zoning blocking, membuat alternatif layout perancangan dan pengolahan 3d desain melalui software skethchup.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

A. Manfaat bagi komunitas

Bagi komunitas tari modern diharapkan menjadi fasilitas yang mewadahi kolaborasi, berlatih, dan mengembangkan ide-ide kreatif bersama anggota komunitas agar dapat mengasah keterampilan mereka dalam menghasilkan karya seni yang lebih inovatif dan berkualitas.

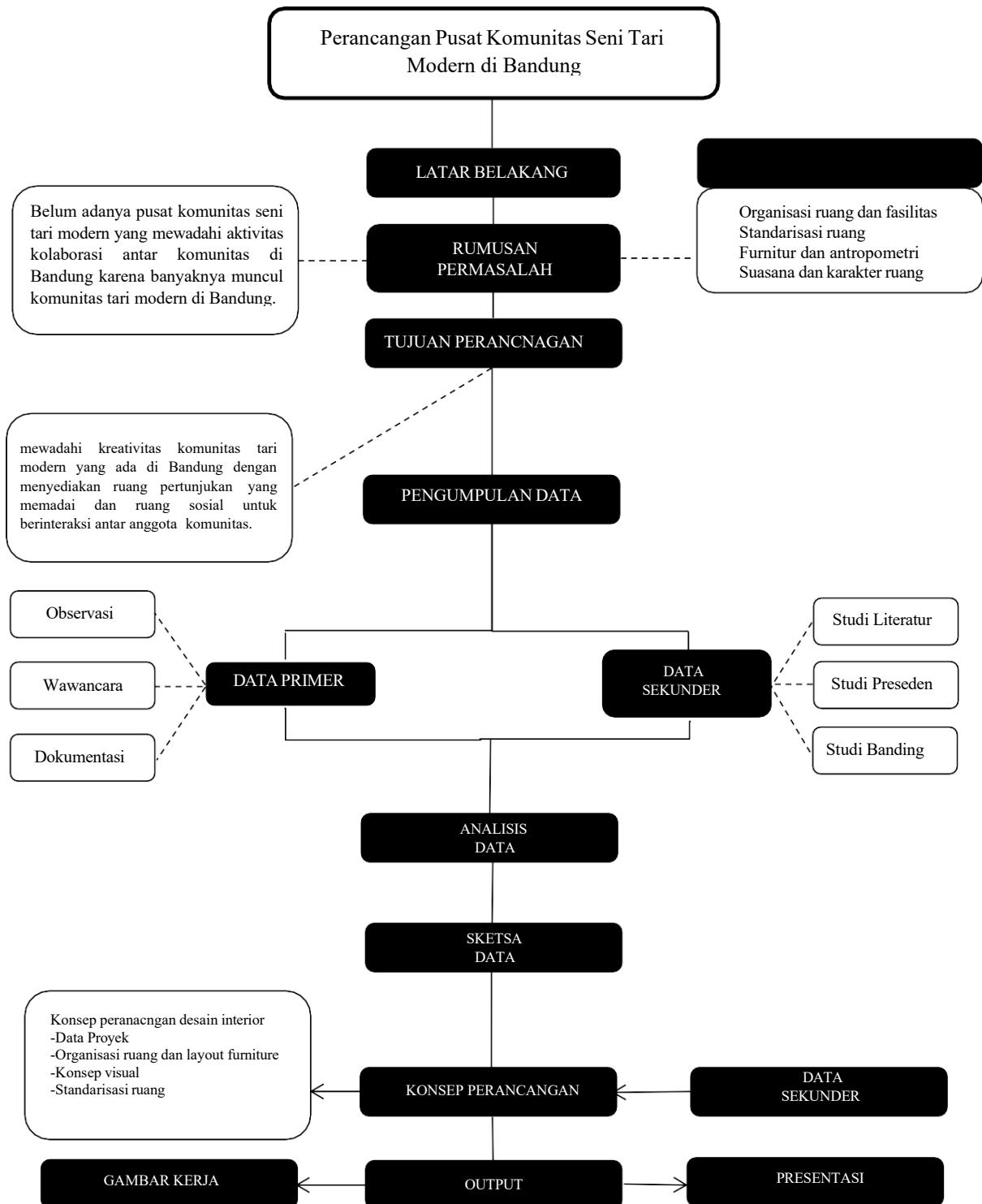
B. Manfaat bagi masyarakat umum

Menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengakses seni tari modern secara lebih mudah serta meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya yang berkembang.

C. Manfaat bagi keilmuan desain interior

Memberikan peluang dan wawasan untuk menerapkan teori dan konsep perancangan pusat komunitas seni tari modern.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir Perancang

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Pusat Komunitas Seni Tari Modern di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : KAJIAN PUSATAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari fasilitas studio tari hingga ruang pertunjukan serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

BAB 3 : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian mengenai tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, dan penghawaan, keamanan, dan akustik, beserta pengaplikasiannya pada Pusat Komunitas Seni Tari Modern.

BAB 4 : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN